

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sistem informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2019:10), sistem informasi akuntansi merupakan suatu mekanisme yang berfungsi untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data guna menyajikan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan. Komponen dalam sistem ini mencakup sumber daya manusia, prosedur kerja, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan keamanan sistem.

Sementara itu, menurut Turner *et al.* (2021:4), sistem informasi akuntansi mencakup serangkaian proses dan prosedur yang menangkap data keuangan dari aktivitas bisnis, mencatatnya dalam catatan akuntansi, mengolah data tersebut melalui klasifikasi dan penyusunan, hingga akhirnya menyajikan informasi yang dapat digunakan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem terintegrasi yang berperan dalam mengelola data keuangan mulai dari pengumpulan, pencatatan, penyimpanan, hingga pemrosesan

untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan manajerial dan eksternal.

2.1.1.1 Komponen Ssistem Informasi Akuntansi

Terdapat enam elemen sistem informasi akuntansi menurut Romney & Steinbart. (2019:11) yaitu :

1. Individu atau pihak yang memanfaatkan sistem tersebut untuk menjalankan fungsi tertentu.
2. Serangkaian prosedur dan instruksi yang digunakan untuk melakukan pengumpulan, pengolahan, serta penyimpanan
3. Informasi atau data yang berkaitan dengan organisasi, termasuk aktivitas bisnis yang dijalankannya.
4. Perangkat lunak yang digunakan sebagai alat bantu dalam pengolahan data keuangan.
5. nfrastruktur teknologi informasi, meliputi perangkat keras seperti komputer, perangkat tambahan, dan jaringan komunikasi yang mendukung operasional sistem.
6. Sistem pengendalian internal dan langkah-langkah keamanan yang dirancang untuk menjaga keandalan dan keamanan sistem informasi akuntansi.

Keenam komponen tersebut memungkinkan sistem informasi akuntansi untuk menjalankan tiga fungsi utama dalam kegiatan bisnis (Romney & Steinbart, 2019:11). Salah satunya adalah menyediakan mekanisme untuk menghimpun dan

menyimpan data yang berhubungan dengan aktivitas organisasi, penggunaan sumber daya, serta keterlibatan personel. Hal ini mencakup berbagai proses bisnis yang bersifat berulang, seperti transaksi penjualan dan pembelian bahan baku yang dilakukan secara rutin oleh organisasi.

2.1.1.2 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Romney dan Steinbart. (2019:11) menyatakan bahwa enam komponen sistem informasi akuntansi tersebut memungkinkan sistem ini menjalankan tiga fungsi utama dalam aktivitas bisnis, yaitu:

1. Mendokumentasikan dan menyimpan data yang berkaitan dengan aktivitas operasional organisasi, penggunaan sumber daya, dan keterlibatan personel. Dalam praktiknya, organisasi memiliki sejumlah proses bisnis yang berlangsung secara berulang, seperti aktivitas penjualan maupun pembelian bahan baku, yang seluruhnya perlu dicatat secara sistematis.
2. Mengolah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen dalam rangka menyusun rencana, menjalankan aktivitas, melakukan pengendalian, serta mengevaluasi kinerja organisasi, termasuk dalam hal pemanfaatan sumber daya dan pengelolaan karyawan.
3. Menyediakan sistem pengendalian internal yang memadai guna menjaga keamanan aset serta integritas data organisasi dari risiko kerugian, penyalahgunaan, maupun akses tidak sah.

2.1.1.3 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart. (2019:11) Sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dapat memberikan manfaat serta menambah nilai untuk organisasi dengan:

1. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya dari produk atau layanan (jasa).
2. Meningkatkan efisiensi.
3. Berbagi pengetahuan.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya (supply chains).
5. Memperbaiki struktur pengendalian internal
6. Meningkatkan kemampuan organisasi untuk pengambilan keputusan.

2.1.1.4 Digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi

Digitalisasi sistem informasi akuntansi merupakan proses transformasi dari sistem pencatatan manual menjadi sistem berbasis teknologi informasi, yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kecepatan dalam pemrosesan data akuntansi. Dalam era industri 4.0, digitalisasi menjadi suatu keharusan bagi perusahaan yang ingin bertahan dan berkembang di tengah persaingan global yang semakin ketat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Al Shobaki, *et. al* (2021) dalam jurnal *International Journal of Business and Management*, digitalisasi sistem informasi akuntansi berkontribusi langsung terhadap peningkatan efisiensi operasional perusahaan, terutama dalam pengambilan keputusan yang lebih cepat dan berbasis data real-time. Mereka menegaskan bahwa sistem akuntansi berbasis

digital memungkinkan perusahaan untuk mengurangi kesalahan manusia, meningkatkan transparansi laporan keuangan, serta memperkuat sistem pengendalian internal.

Selanjutnya, Sedrine *et. al* (2023) dalam jurnal *Information Systems Frontiers* menambahkan bahwa integrasi teknologi digital dalam sistem akuntansi membantu perusahaan dalam memenuhi tuntutan pelaporan keuangan yang semakin kompleks. Digitalisasi juga membuka peluang bagi otomatisasi proses akuntansi, seperti pencatatan transaksi, pelaporan, dan analisis data keuangan, sehingga memungkinkan staf akuntansi untuk fokus pada aktivitas strategis lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Liu *et.al* (2022) dalam *Journal of Accounting and Organizational Change* mengungkap bahwa digitalisasi tidak hanya berdampak pada proses internal, tetapi juga mendorong adopsi praktik akuntansi yang lebih agile dan adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis. Perusahaan yang mengadopsi digital accounting system terbukti mampu beradaptasi lebih baik terhadap tekanan eksternal, seperti perubahan regulasi dan kebutuhan stakeholder.

Berdasarkan studi-studi tersebut, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi sistem informasi akuntansi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan, efisiensi proses bisnis, dan daya saing perusahaan. Oleh karena itu, penerapan sistem ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menjadi bagian penting dalam strategi manajerial perusahaan modern.

2.1.1.5 Indikator Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Digital

Berdasarkan studi oleh Pham & Vu. (2022) dalam *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, digitalisasi sistem informasi akuntansi atau *Digitalization in Management Accounting Systems (DIMAS)* mencakup beberapa indikator utama sebagai berikut:

1. Automasi dan Pengolahan Tanpa Kertas (*Automation & Paperless Processing*) *DIMAS* memperkenalkan otomasi dalam proses akuntansi, mengurangi penggunaan kertas, dan memungkinkan pengolahan data secara digital.
2. Konektivitas Internet (*Internet Connectivity*) Sistem terhubung melalui internet sehingga data akuntansi dapat diakses secara real time oleh pengguna yang berwenang.
3. *Big Data Analytics* (Analisis Data Skala Besar) Penggunaan data besar mendukung analisis tren keuangan dan mendukung pengambilan keputusan strategis.
4. Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*) Implementasi AI memperkuat prediksi dan klasifikasi informasi keuangan, sehingga membuat sistem lebih adaptif dan efisien.

DIMAS yang menggabungkan otomasi, analitik data besar, konektivitas, dan AI meningkatkan efisiensi, ketepatan waktu, serta mengurangi kesalahan dalam penyajian informasi akuntansi.

2.1.2 Pengelolaan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan sebuah proses strategis dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan bagaimana suatu organisasi atau perusahaan memperoleh, mengalokasikan, dan mengendalikan dana untuk kegiatan operasional perusahaan maupun untuk investasi jangka panjang. Menurut Farooq *et al.* (2022), pengelolaan keuangan berperan penting dalam menentukan keputusan investasi pada perusahaan, yang dipengaruhi berbagai faktor seperti ketersediaan kas internal, kualitas tata kelola, dan struktur pembiayaan. Kalra. (2023) menekankan bahwa praktik keuangan yang efektif sangat bergantung pada bagaimana kualitas tata kelola pada pemeriksaan internal, kebijakan pembiayaan, struktur modal, dan kebijakan dividen yang selaras dengan tujuan perusahaan.

Secara harfiah pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) berasal dari kata manajemen yang memiliki arti mengelola dan keuangan yang berarti hal-hal yang berhubungan dengan uang seperti pembiayaan, investasi dan modal. Sehingga jika disimpulkan manajemen keuangan dapat diartikan sebagai seluruh aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana mengelola keuangan yang dimulai memperoleh sumber pendanaan, menggunakan dana sebaik mungkin hingga mengalokasikan dana pada sumber-sumber investasi untuk mencapai tujuan perusahaan Armereo *et al.*(2020).

2.1.2.2 Fungsi Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan proses strategis dalam mengatur sumber daya keuangan yang dimiliki perusahaan untuk mencapai efisiensi, kestabilan, dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. menurut Che Zaimah *et al.* (2022), fungsi utama pengelolaan keuangan meliputi:

1. Perencanaan keuangan

Bertujuan untuk memprediksi kebutuhan dana di masa depan dan menetapkan strategi pendanaan dan lokasi sumber dayanya. Perencanaan ini meliputi proyeksi kas, estimasi anggaran, dan kemungkinan risiko.

2. Peendalian keuangan

Memastikan bahwa penggunaan dana sesuai dengan rencana yang telah ditentukan dan membantu mengidentifikasi pemborosan dan penyimpangan terhadap dana perusahaan. Dengan melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan dan rasio keuangan.

3. Pengambilan Keputusan Investasi (*Investment Decision*)

Terkait dengan analisis dan pemilihan proyek investasi yang menghasilkan. Mencakup evaluasi pengembalian investasi (ROI), payback period, dan risiko investasi.

4. Pengelolaan arus kas

Mengatur keluar dan masuknya dana guna menjaga liquiditas perusahaan. Hal tersebut sangatlah penting untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki cukup dan operasional dan menghindari kekurangan kas.

5. Pengelolaan modal kerja

Mengelola aset lancar dan kewajiban dengan efisien agar operasional bisnis berjalan dengan lancar tanpa masalah keuangan.

6. Optimalisasi struktur modal

Menentukan komposisi yang efektif antara utang dan ekuitas guna meminimalkan biaya modal dan memaksimalkan nilai perusahaan.

2.1.2.3 Tujuan Pengelolaan Keuangan

Dalam era modern, manajemen keuangan tidak hanya berperan sebagai alat pengendali arus kas dan pengeluaran, tetapi juga sebagai sistem strategis untuk mencapai efisiensi dan stabilitas perusahaan. Pengelolaan keuangan yang baik membantu perusahaan dalam menyusun struktur modal, mengidentifikasi kebutuhan pembiayaan, serta memastikan bahwa semua aktivitas operasional dilakukan dengan biaya seminimal mungkin tanpa mengorbankan kualitas. Selain itu, perencanaan keuangan yang tepat memungkinkan perusahaan mengelola risiko secara lebih efektif dan memberikan landasan yang kuat dalam pengambilan keputusan jangka panjang. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang fungsi dan tujuan manajemen keuangan menjadi sangat penting dalam menjaga kelangsungan dan daya saing perusahaan, Kumari & Chandani. (2023)

Untuk mewujudkan pengelolaan keuangan yang baik, seorang pengelola wajib menjalankan sejumlah prinsip dasar dalam pengambilan keputusan finansial, prinsip tersebut meliputi:

1. prinsip kehati-hatian

Manajer keuangan harus mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan risiko yang matang. Artinya, jangan terlalu optimis dalam memperkirakan pendapatan, dan selalu siap menghadapi potensi kerugian. Prinsip ini penting untuk menjaga stabilitas keuangan jangka panjang.

2. Efisiensi

Sumber daya yang dimiliki perusahaan harus digunakan seoptimal mungkin agar menghasilkan output yang maksimal dengan input minimal. Hal mencakup penghematan terhadap biaya, waktu, dan tenaga tanpa mengurangi kualitas layanan atau produk.

3. Transparansi

Segala aktivitas keuangan harus dilakukan dengan cara terbuka dan dapat diperiksa oleh pihak terkait. Laporan keuangan harus disusun secara jelas, jujur, lengkap, dan mudah dipahami agar tidak ada informasi yang disembunyikan untuk meminimalisasi adanya potensi fraud (kecurangan).

4. Akuntabilitas

Seluruh keputusan dan segala aktivitas keuangan harus dapat dipertanggungjawabkan. Yang artinya, pengelola keuangan wajib menjelaskan

dasar pengambilan keputusan dan hasilnya kepada pihak internal maupun eksternal (stakeholders, auditor, pemilik modal, dsb.).

5. Prinsip Keberlanjutan (*Sustainability*)

Pengelola keuangan harus memperhatikan resiko yang terjadi dalam jangka panjang. Keputusan keuangan tidak boleh hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga harus menjaga keberlanjutan bisnis, stabilitas lingkungan, dan kesejahteraan sosial.

2.1.2.4 Indikator Pengelolaan Keuangan

Menurut Nkwinika dan Akinola. (2023), indikator utama dalam pengelolaan keuangan terdiri dari:

1. Perencanaan anggaran (*budgeting*) sebagai alat perencanaan dan kontrol pengeluaran usaha.
2. Pengelolaan arus kas (*cash flow management*) guna mempertahankan stabilitas likuiditas dan operasional.
3. Pelaporan keuangan (*financial reporting*) sebagai mekanisme evaluasi kinerja dan transparansi bisnis.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa praktik yang baik pada ketiga indikator tersebut mampu meningkatkan efisiensi operasional dan pertumbuhan usaha kecil dan menengah secara signifikan.

2.1.4 Kesiapan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) adalah individu produktif yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik itu di dalam institusi maupun perusahaan yang memiliki fungsi sebagai aset sehingga harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. Pengertian sumber daya manusia makro secara umum terdiri dari dua yaitu SDM makro yaitu jumlah penduduk dalam usia produktif yang ada di sebuah wilayah dan SDM mikro dalam arti sempit yaitu individu yang bekerja pada sebuah institusi atau perusahaan.

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus dimiliki dalam upaya mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Sumber daya manusia merupakan elemen utama organisasi dibandingkan dengan elemen sumber daya yang lain seperti modal, teknologi, karena manusia itu sendiri yang mengendalikan faktor yang lain. Sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. SDM juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi itu.

Dewasa ini, perkembangan terbaru memandang karyawan bukan sebagai sumber daya belaka, melainkan lebih berupa modal atau aset bagi institusi atau organisasi. Karena itu kemudian muncullah istilah baru di luar H.R. (*Human Resources*), yaitu H.C. atau *Human Capital*. Di sini SDM dilihat bukan sekadar sebagai aset utama, tetapi aset yang bernilai dan dapat dilipatgandakan,

dikembangkan (bandingkan dengan portofolio investasi) dan juga bukan sebaliknya sebagai *liability* (beban). Di sini perspektif SDM sebagai investasi bagi institusi atau organisasi lebih mengemuka.

Pengertian SDM dapat dibagi menjadi dua, yaitu pengertian mikro dan makro. Pengertian SDM secara mikro adalah individu yang bekerja dan menjadi anggota suatu perusahaan atau institusi dan biasa disebut sebagai pegawai, buruh, karyawan, pekerja, tenaga kerja dan lain sebagainya. Sedangkan pengertian SDM secara makro adalah penduduk suatu negara yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang belum bekerja maupun yang sudah bekerja. Secara garis besar, pengertian Sumber Daya Manusia adalah individu yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik institusi maupun perusahaan dan berfungsi sebagai aset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu sumber daya yang terdapat di dalam organisasi, meliputi semua orang yang melakukan aktivitas. Secara umum, sumber daya yang terdapat dalam suatu organisasi bisa dikelompokkan atas dua macam yaitu sumber daya manusia dan sumber daya non manusia, yang termasuk sumber daya non manusia adalah modal, mesin, teknologi, bahan-bahan (material) dan lain-lain.

J Vrchota, *et al.* (2020) berpendapat bahwa sumber daya manusia termasuk kesiapan dan kemampuannya dalam mempelajari hal-hal baru menjadi faktor fundamental keberhasilan penerapan industri padat teknologi dan pengetahuan dalam dunia usaha. Berbagai indikator sebagai prasyarat agar penerapan sumber daya manusia yang berkompeten sebagai penunjang tercapainya keberhasilan suatu organisasi adalah sebagai berikut:

a. Tingkat pendidikan

Guna meningkatkan daya saing difase industri 4.0 atau industri padat teknologi dan pengetahuan, pendidikan menjadi prioritas utama namun bukan pada peningkatan kapasitas institusi pendidikan tinggi namun fokus pada peningkatan struktur program studi.

b. Tingkat keterampilan komputer

Pada industri padat teknologi dan pengetahuan akan memainkan peran penting dalam kelayakan kerja masyarakat di pasar tenaga kerja. Keterampilan dalam pengoperasian komputer menjadi hal yang sangat diperlukan baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional. Tingkat keterampilan tersebut bergantung pada usia seseorang, tingkat ekonomi negara, pendapatan keluarga dan pendidikan, serta akses internet. Dari segi kompetensi dan daya saing dipasar tenaga kerja, pekerja dengan tingkat keterampilan komputer yang tinggi akan lebih diutamakan.

c. Akses Internet

Saat ini pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh internet. Hal ini menjadi salah satu prasyarat terpenting dalam penerapan industri padat teknologi dan pengetahuan. Indikator ini sering dikaitkan dengan tingkat keterampilan komputer dan memainkan peran yang sangat penting dalam statistik nasional.

d. Fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi

Fleksibilitas masyarakat di pasar tenaga kerja memainkan peranan penting dalam lapangan kerja, perubahan pekerjaan dan pencarian pekerjaan yang tepat. Secara umum fleksibilitas didasarkan pada banyak faktor antara lain motivasi,

sikap, pengalaman, pendidikan, keluarga, peringkat nilai, jarak rumah, dan lain sebagainya. Dalam sudut pandang ekonomi, hal ini merupakan fenomena yang sangat positif guna mendorong pertumbuhan ekonomi.

e. Tenaga kerja yang kompeten

Karyawan dengan persyaratan dan kualifikasi yang lebih tinggi akan lebih mendominasi pekerjaan secara keseluruhan. Mereka diharapkan mendapat manfaat lebih banyak dari teknologi dan inovasi terbaru. Tenaga kerja yang kompeten akan jauh lebih besar dalam mencapai tujuan perusahaan.

f. Kesiapan Perubahan

Kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dalam lingkungan kerja dan teknologi sangat penting dilakukan. SSDM yang siap harus mampu dan mau belajar dan berinovasi secara terus menerus. Untuk mencapai kesiapan SDM yang optimal, organisasi perlu melakukan investasi dalam pengembangan karyawan, pelatihan, serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung profesional dan pribadi terhadap karyawan.

2.1.3 Kinerja Operasional Perusahaan

2.1.3.1 Pengertian Kinerja operasional Perusahaan

Strategi perusahaan yang berorientasi pada pertumbuhan didasarkan pada inovasi yang dapat meningkatkan kemampuan pertumbuhan dalam jangka panjang. Strategi semacam itu berkontribusi dan berdampak positif pada profitabilitas perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang.

Pertumbuhan kinerja perusahaan mengukur analisis tren ukuran atau volume hasil tambahan perusahaan dalam hal penjualan, pendapatan, laba, laba, dan keuntungan, yang dianalisis dari satu periode ke periode lainnya, untuk tujuan menentukan kesehatan operasional, posisi kompetitif, stabilitas berkelanjutan, dan kelangsungan hidup perusahaan di masa depan Chang, *et. al.*, (2022).

Rencana orientasi pertumbuhan kinerja perusahaan harus mengintegrasikan strategi, yang mengatasi kendala keuangan yang menghambat pertumbuhan baik secara organik maupun eksternal dalam teori urutan kekuasaan. Para eksekutif perusahaan mengejar strategi pertumbuhan karena berbagai alasan, yang meliputi meningkatkan kinerja operasional dan keuangan, sebagai respons terhadap tekanan lingkungan eksternal (seperti tekanan dari pesaing, kondisi ekonomi saat ini, dan peningkatan ekspektasi pelanggan), untuk memenuhi harapan berbagai pemangku kepentingan dan untuk mencapai peran katalis pertumbuhan. Untuk mengukur pertumbuhan finansial, organisasi umumnya menggunakan indeks seperti volume atau jumlah transaksi penjualan, nilai rata-rata setiap penjualan, laba per unit yang terjual, penjualan per karyawan, jumlah pelanggan yang membeli di wilayah geografis, dan jumlah lini produk yang beroperasi. Mengingat adanya peluang pertumbuhan perusahaan, dapat diharapkan bahwa ada hubungan negatif antara utang dan nilai perusahaan melalui kinerjanya.

Menurut Adegbe, *et.al.* (2022), Perusahaan biasanya memilih untuk membayar dividen daripada menginvestasikan laba mereka. Ini menyiratkan bahwa pembayaran dividen merupakan fungsi dari kebijakan investasi perusahaan. Oleh karena itu, entitas korporat dengan peluang investasi (pertumbuhan) yang

menguntungkan menganggap laba sebagai sumber daya keuangan yang sesungguhnya. Meskipun, perusahaan kecil memiliki rencana strategis untuk mengembangkan bisnis mereka dan meningkatkan tingkat penjualan dan laba mereka; ada berbagai metode yang dapat diadopsi perusahaan untuk menjalankan strategi pertumbuhan mereka. Metode yang diadopsi perusahaan untuk mengembangkan kinerja bisnisnya pada dasarnya bergantung pada kekuatan, cakupan, dan ukuran situasi keuangannya, jenis persaingan yang dihadapinya, dan peraturan pemerintah yang berlaku.

Pengukuran kinerja perusahaan dapat diperiksa dari sudut pandang keuangan dan non-keuangan. Dengan demikian, kinerja keuangan adalah dalam hal memaksimalkan laba, memaksimalkan laba atas aset, dan memaksimalkan laba pemegang saham yang didasarkan pada efisiensi perusahaan. Namun, penentuan kinerja perusahaan menggunakan indikator keuangan juga harus disertai dengan indikator non-keuangan yaitu perspektif organisasi, yang mencakup volume produktivitas, laba, pertumbuhan atau bahkan kepuasan pelanggan. Ukuran umum kinerja perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas digunakan sebagai derivatif untuk menilai efisiensi seberapa baik manajer perusahaan telah menginvestasikan total modal perusahaan untuk menciptakan nilai bagi perusahaan dan pemangku kepentingannya, karena laba berfungsi sebagai indeks penciptaan nilai yang digunakan untuk memperbaiki kondisi bisnis yang merugikan.

Manajemen kinerja adalah proses yang memberdayakan organisasi untuk mengarahkan dan mengendalikan tingkat kinerjanya yang sesuai dengan strategi fungsional, strategi perusahaan, dan tujuan keseluruhannya. Dalam menganalisis

laporan keuangan untuk mengukur kinerja, dilakukan upaya untuk menggunakan angka pemanfaatan aset dan profitabilitas. Untuk menentukan atau mengukur kinerja industri yang dievaluasi, rasio akuntansi dan analisis laporan keuangan berikut digunakan yaitu margin laba, laba atas aset (ROA), laba atas ekuitas (ROE), rasio perputaran modal, dan rasio biaya.

Kinerja perusahaan sangat penting bagi berbagai pemangku kepentingan, khususnya investor dan ekonomi yang lebih besar di suatu negara Ghardallou, W., (2022). Hal ini karena bisnis yang dikelola dengan baik dan menguntungkan menghasilkan kekayaan atau pengembalian jangka panjang bagi investor, meningkatkan gaji pekerja, menyediakan produk berkualitas yang berpusat pada pelanggan, dan meningkatkan lingkungan yang bertanggung jawab secara sosial dan ramah untuk kelangsungan hidup bisnis lebih lanjut. Ini menyiratkan bahwa perolehan laba yang berkelanjutan menghasilkan lebih banyak investasi masa depan, yang berarti menghasilkan lebih banyak kesempatan kerja di negara tersebut sehingga meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Kinerja perusahaan menyiratkan pengukuran hasil strategi dan operasi bisnis perusahaan dalam bentuk keuangan. Strategi-strategi ini tercermin dalam laba perusahaan setelah pajak, laba atas ekuitas, laba atas aset, laba per saham, aset bersih per saham, dividen per saham, dan nilai tambah. Pemahaman yang tepat tentang peran ukuran kinerja keuangan perusahaan merupakan tumpuan penting yang mendorong jalannya bisnis yang sedang berkembang secara efektif untuk mencegah kegagalan bisnis. Oleh karena itu, kinerja perusahaan (terutama dengan pengukuran indeks profitabilitas) merupakan salah satu titik fokus utama

oleh para pemangku kepentingan (pemegang saham dan pemegang utang) untuk operasinya.

Kinerja perusahaan memerlukan analisis tujuan dan sasaran entitas dalam hal: kinerja keuangan, kinerja pasar, dan kinerja nilai pemegang saham Arshad Khan, *et. al* (2022).

Kinerja operasional perusahaan merupakan aspek penting dalam mengukur seberapa efektif dan efisien sebuah organisasi dalam menjalankan aktivitas inti operasionalnya. Kinerja ini mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan jangka pendek melalui pengelolaan sumber daya internal yang optimal, seperti pengendalian biaya, peningkatan produktivitas, pengelolaan waktu produksi, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan pasar dan permintaan konsumen.

Menurut Szasz *et.al* (2021), dimensi utama dari kinerja operasional meliputi efisiensi biaya (*cost efficiency*), kualitas (*quality*), kecepatan proses (*delivery speed*), dan fleksibilitas (*flexibility*). Keempat dimensi ini mencerminkan seberapa baik perusahaan mampu mengelola proses produksi atau layanan secara efisien dan responsif. Dalam konteks perusahaan retail, pengelolaan persediaan, ketepatan distribusi, dan kualitas layanan pelanggan juga merupakan bagian dari indikator kinerja operasional.

Hamann dan Schiemann. (2021) menekankan bahwa kinerja operasional tidak dapat dipisahkan dari konteks kinerja organisasi secara keseluruhan. Mereka menyatakan bahwa pengukuran kinerja organisasi sebaiknya dilakukan secara multidimensional, termasuk aspek profitabilitas, pertumbuhan, likuiditas, dan

kinerja operasional itu sendiri. Dalam hal ini, kinerja operasional berperan sebagai dasar dari pencapaian indikator keuangan yang lebih luas.

Lebih lanjut, penerapan sistem pengukuran kinerja berbasis teknologi turut mendorong peningkatan efektivitas evaluasi operasional. Seperti dijelaskan oleh Abubakar dan Mehmood. (2023), integrasi antara sistem akuntansi manajemen dan teknologi seperti *big data analytics*, *cloud computing*, serta *IoT (Internet of Things)* memungkinkan perusahaan melakukan pemantauan kinerja secara real-time, meningkatkan ketepatan pengambilan keputusan, dan menyesuaikan strategi operasional secara lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis.

Dengan demikian, kinerja operasional bukan hanya diukur melalui hasil akhir berupa efisiensi atau kecepatan proses, tetapi juga melalui bagaimana perusahaan mengelola seluruh proses operasionalnya secara strategis dan berkelanjutan dalam mendukung keberhasilan bisnis jangka panjang.

2.2 Teori Pendukung

Dalam menjelaskan pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Pengelolaan Keuangan, dan Kesiapan SDM terhadap Kinerja Perusahaan, penelitian ini menggunakan pendekatan teori utama yaitu, *Resource-Based View (RBV)*.

Resource-Based View (RBV) dikembangkan oleh Barney (1991) dan relevan untuk menganalisis bagaimana sumber daya internal Perusahaan termasuk sistem informasi, keuangan, dan SDM berkontribusi terhadap keunggulan bersaing dan kinerja. Teori ini menekankan bahwa keunggulan kompetitif dapat dicapai jika perusahaan memiliki sumber daya yang *valuable*, *rare*, *inimitable*, dan *non-substitutable*. Dalam konteks ini, sistem informasi akuntansi yang efektif,

pengelolaan keuangan yang optimal, serta kesiapan SDM yang tinggi dianggap sebagai aset strategis yang memperkuat kinerja organisasi.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai acuan teoritis dan empiris untuk memperkuat landasan penelitian yang dilakukan saat ini. Dengan mengkaji studi-studi sebelumnya yang memiliki fokus serupa, peneliti dapat memahami perkembangan konsep, metode, serta hasil yang relevan dengan topik yang diangkat. Selain itu, telaah terhadap penelitian terdahulu juga dapat menunjukkan adanya kesenjangan (*gap*) yang mendasari perlunya penelitian ini dilakukan. Berikut daftar tabel landasan empiris:

Tabel 2.1
penelitian terdahulu

No	Peneliti/tahun /judul	Variabel yang diteliti	Metode dan alat analisis	Hasil penelitian
1.	Yousif Mousa Sabti et al./2023/ <i>The Impact of Accounting Information Systems on Organization Performance in Malaysian Small and Medium Sized Enterprises</i>	- SIA - Kinerja Organisasi.	Menggunakan data sekunder pada 101 usaha kecil dan menengah di Malaysia yang terdaftar di Bursa Malaysia dari tahun 2022-2020. Menggunakan regresi OLS, analisis deskriptif dan analisis korelasi.	Hasil yang dijelaskan menunjukkan hubungan positif dan penting antara AIS dan kinerja organisasi ($t=0.67$, $p\text{-value}=0.051$)
2.	Antonino Jose Laluz Bayson/2020/ <i>Organizational Culture: The Influence on Accounting Information</i>	Budaya Organisasi Budaya kekuasaan Budaya tugas Budaya orang	Menggunakan penelitian deskriptif-kausal, melalui kuesioner terhadap pegawai akuntansi pada industri terpilih di provinsi Cavite di	Berdasarkan hasil, nilai prediksi keberhasilan sistem informasi akuntansi dengan mempertimbangkan budaya organisasi signifikan secara statistik terhadap kualitas informasi

No	Peneliti/tahun /judul	Variabel yang diteliti	Metode dan alat analisis	Hasil penelitian
	<i>System Success and Its Implication on the Quality of Financial Information.</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Sistem informasi akuntansi - Kualitas informasi keuangan 	kota madya Carmona. Menggunakan analisis regresi kuadrat terkecil dua tahap.	keuangan pada tingkat signifikansi 1 persen
3.	Provita Wijayanti, Intan Salwani Mohamed, Dalilla Daud/2024/ <i>Computerized accounting information systems: An application of task technology fit model for microfinance</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Karakteristik SIA Terkomputerisasi -Karakteristik tugas (variabilitas dan analisis tugas) - Kinerja berkelanjutan - Persepsi manfaat dan kinerja berkelanjutan TTF(Task Technology Fit) 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan data survei elektronik terhadap 190 pengambil keputusan keuangan mikro terakreditasi (BMT) di Indonesia. - Dianalisis menggunakan SEM AMOS (<i>Analysis of Moment Structure</i>) 	kualitas informasi dan layanan CAIS, serta variabilitas tugas tidak berkontribusi dalam memprediksi kesesuaian teknologi tugas dan hanya dapat dijelaskan melalui kualitas sistem CAIS dan kemampuan analisis tugas. Nilai R-squared sebesar 0,787 yang memperkirakan bahwa 78,7% variasi kesesuaian teknologi tugas dapat dijelaskan oleh CAIS dan karakteristik tugas
4	<i>The influence of accounting information system adoption on firm performance amid COVID-19/Saad (2023)</i>	SIA, Kinerja Perusahaan	Kuantitatif, PLS-SEM	SIA berkualitas meningkatkan efisiensi, pengambilan keputusan, & kinerja
5	Kareem et al. (2021)/ <i>The Influence of AIS, Knowledge Management Capabilities, and Innovation on Organizational Performance</i>	SIA, KMC, Inovasi, Kinerja	Kuantitatif, PLS-SEM pada UKM	AIS & Knowledge Management → inovasi → meningkatkan kinerja organisasi
6	Ramzi et al. (2023)/ <i>Financial Management Practices and</i>	Pengelolaan Keuangan, Kinerja	Kuantitatif, Regresi / Pareto Analysis	Praktik keuangan (modal kerja, budgeting, pelaporan) → signifikan ke kinerja

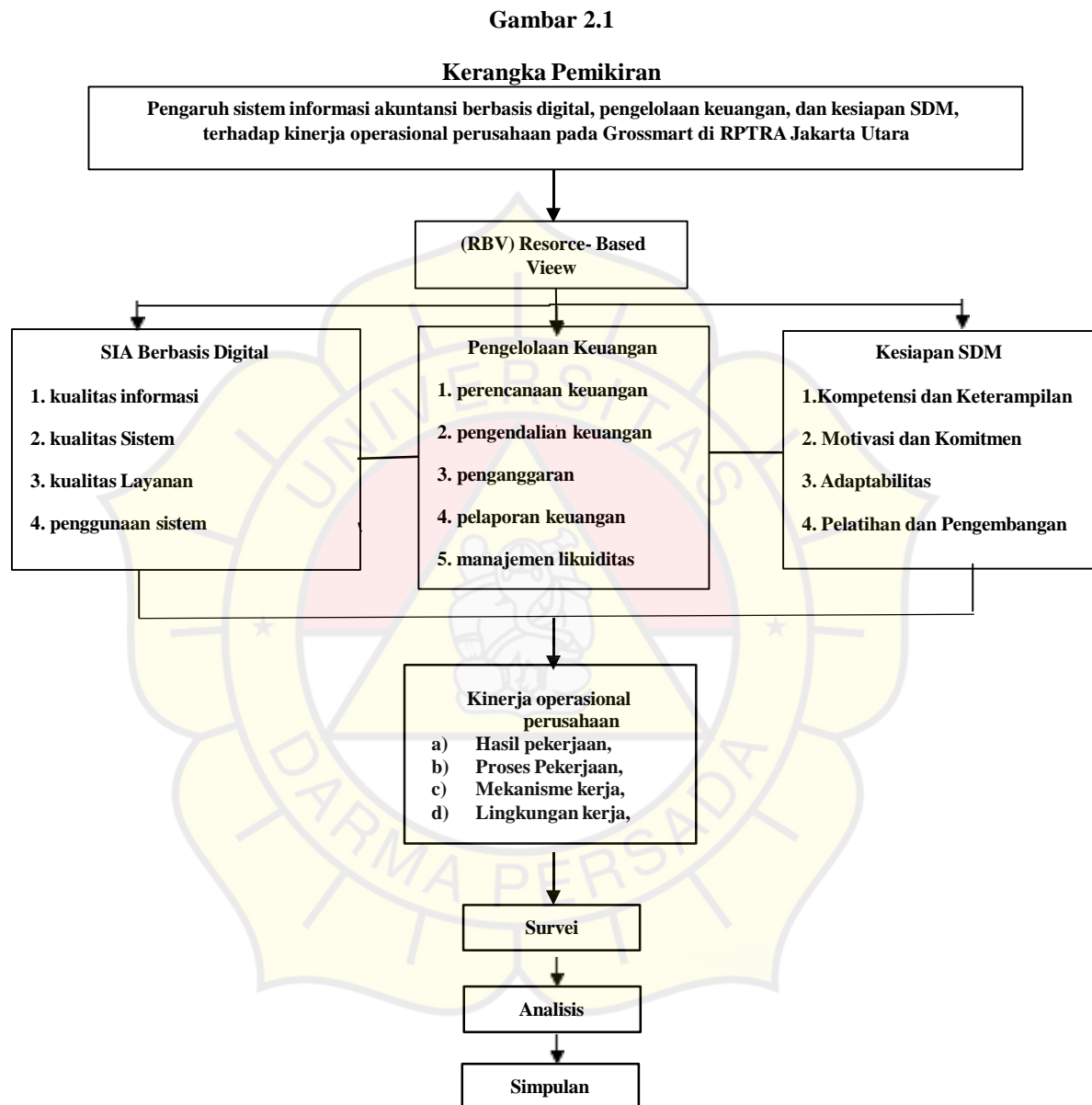
No	Peneliti/tahun /judul	Variabel yang diteliti	Metode dan alat analisis	Hasil penelitian
	<i>Business Performance of SMEs</i>			
7.	Ibrahim (2023)/ <i>Role of Financial Systems and AIS in Improving Financial Performance</i>	Sistem Keuangan, AIS, Kinerja Keuangan	Kuantitatif, Survei & Analisis Statistik	Integrasi sistem keuangan & AIS → akurasi, efisiensi & keputusan keuangan
8..	MD Sajjad Hosain/2023/ <i>The Impact of Accounting Information system on organizational performance: evidence from Bangladeshi small & medium enterprises</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Budaya organisasi - kepemimpinan transformasional - kinerja tanggung jawab perusahaan - kinerja keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> - manajer tingkat atas dan menengah yang bekerja di berbagai UKM yang berlokasi di kota Dhaka, Chittagong, Khulna dan Rajshahi. Kuesioner dibagikan kepada 850 karyawan yang bekerja di 341 UKM berbeda. - menggunakan analisis regresi linear berganda. 	idak ada perbedaan signifikan CR dan quick ratio; shift penggunaan cash turnover. Pandemi mengubah perilaku pengelola keuangan akibat tekanan penjualan
9.	Misidawati, Santoso & Zanbaina/2024 / <i>Comparative Analysis of Superindo Supermarket Financial Performance Before and After the Pandemic</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Likuiditas - Solvabilitas - profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Kuantitatif dengan pendekatan perbandingan before vs. during pandemi COVID-19. - menggunakan uji Kruskal Wallis untuk menguji perbedaan antar periode 	Tidak ada perbedaan signifikan CR dan quick ratio; shift penggunaan cash turnover. Pandemi mengubah perilaku pengelola keuangan akibat tekanan penjualan

No	Peneliti/tahun /judul	Variabel yang diteliti	Metode dan alat analisis	Hasil penelitian
10	Selvaraj&Ven katarishnan (2023)/Role of Information Systems in Effective Management of Human Resources during the COVID-19 Pandemic”	- Sistem Informasi SDM (IT tools, HRIS) - Efisiensi HR, kepuasan, produktivitas, keamanan kerja	Analisis deskriptif & naratif atas isi literatur	Penggunaan IS/HRIS meningkatkan efisiensi internal, produktivitas, motivasi, dan kesejahteraan karyawan
11	Chali & Lakatos (2024) “Impact of Human Resource Management on Financial Performance: A Systematic Review in Cooperative Enterprises”	- Praktik HRM (pelatihan, kompensasi, performance management. - Kinerja Keuangan (profitabilitas, ROI)	- Klusterisasi PRISMA dan analisis tematik.	HRM yang baik meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan profitabilitas.

2.4 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan *Resource-Based View (RBV)* sebagai teori utama yang mendasari hubungan antar variabel. RBV menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif dan kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh sumber daya internal yang dimiliki, yang harus bersifat bernilai (*valuable*), langka

(*rare*), sulit ditiru (*inimitable*), dan tidak tergantikan (*non-substitutable*). Berikut gambaran alur kerangka berfikir dalam penelitian ini :



Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan *Resource-Based View (RBV)* sebagai teori utama yang mendasari hubungan antar variabel. RBV menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif dan kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh sumber daya internal yang dimiliki, yang harus bersifat bernilai (*valuable*), langka

(*rare*), sulit ditiru (*inimitable*), dan tidak tergantikan (*non-substitutable*). Sumber daya tersebut dalam konteks Grossmart meliputi:

1. Sistem Informasi Akuntansi, sebagai alat bantu pengambilan keputusan dan pelaporan keuangan yang andal.
2. Manajemen Keuangan, sebagai pengelolaan dana yang efisien untuk mendukung kegiatan operasional dan investasi perusahaan.
3. Kesiapan Sumber Daya Manusia, sebagai faktor pelaksana yang memastikan proses bisnis berjalan optimal.

Ketiga komponen tersebut dianggap sebagai aset strategis yang jika dimanfaatkan dengan tepat, akan meningkatkan kinerja perusahaan, baik dalam efisiensi operasional, akurasi informasi, maupun pencapaian tujuan perusahaan.

Dengan demikian, berdasarkan teori RBV, perusahaan yang mampu mengelola sumber daya internalnya dengan baik memiliki peluang lebih besar untuk mencapai kinerja yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain.

2.5 Hipotesis Penelitian

Misra *et al.* (2021) menegaskan bahwa hipotesis adalah pernyataan dugaan awal yang harus dapat diuji secara empiris dan dirancang berdasarkan bukti literatur yang sudah ada hipotesis dapat diasumsikan sebagai suatu pernyataan atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan untuk diuji dalam penelitian ilmiah. Hipotesis bertujuan untuk menjelaskan atau memprediksi hubungan antar dua atau lebih variabel didalam lingkup penelitian.

Berikut merupakan hipotesis dalam penelitian ini :

1. Hipotesis 1 (H1)
 - a) H01: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan.
 - b) Ha1: Terdapat pengaruh signifikan antara sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan.
2. Hipotesis 2(H2)
 - a) H02 Tidak terdapat pengaruh signifikan antara pengelolaan keuangan terhadap kinerja perusahaan.
 - b) H02: Terdapat pengaruh signifikan antara pengelolaan keuangan terhadap kinerja perusahaan.
3. Hipotesis 3 (H3)
 - a) H03: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara kesiapan SDM terhadap kinerja perusahaan.
 - b) Ha3: Terdapat pengaruh signifikan antara kesiapan SDM terhadap kinerja perusahaan.
4. Hipotesis 4 (H4)
 - a) H04: Sistem informasi akuntansi, pengelolaan keuangan, dan kesiapan SDM secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.
 - b) Ha4: Sistem informasi akuntansi, pengelolaan keuangan, dan kesiapan SDM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Model konseptual merupakan gambaran sistematis yang menjelaskan hubungan antar variabel yang dikaji dalam penelitian ini. Penyusunan model ini didasarkan pada teori-teori yang relevan serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang mendukung arah hubungan antar variabel. Dengan model konseptual ini, peneliti dapat merumuskan alur berpikir yang jelas dalam menguji hipotesis yang diajukan, berikut merupakan model gambaran konseptual penelitian ini:

Gambar 2.2
Model Konseptual

